

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit atau usaha untuk memberikan kekebalan kepada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna merangsang pembuatan anti bodi yang bertujuan mencegah penyakit tertentu. Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit Poliomyelitis (kelumpuhan), Campak (measles), Difteri (indrak), Pertusis (batuk rejan atau batuk seratus hari), Tetanus, Tuberculosis (TBC), Hepatitis B dan untuk mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh wabah yang sering berjangkit. Di Indonesia, imunisasi yang telah diwajibkan oleh pemerintah sebagaimana juga yang telah diwajibkan *World Health Organization* (WHO) antara lain imunisasi BCG, DPT, Hepatitis, Campak dan Polio (Arifianto, 2014).

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak

yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Provinsi Riau berada di posisi 4 dengan capaian imunisasi terendah yaitu Aceh (50,9%), Kalimantan Utara (71,2%), Papua (71,9%) dan Provinsi Riau (73,3%) (Kemenkes, 2019).

Di Provinsi Riau, cakupan imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Cakupan imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi di Provinsi Riau pada tahun 2014 yaitu 74,7%, tahun 2015 60,6%, tahun 2016 57,8%, tahun 2017 65,7% dan tahun 2018 64%. Angka ini masih jauh dibawah target yaitu 90%. Di Kabupaten Kepulauan Meranti, cakupan imunisasi dasar tahun 2017 yaitu 53% dan tahun 2018 83% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018).

Pelayanan imunisasi dapat diperoleh diunit pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti Rumah Sakit, Puskesmas bahkan Posyandu yang tersebar di

seluruh tanah air. Berdasarkan penelitian tentang status imunisasi balita di Indonesia dengan kejadian penyakit, didapatkan bahwa penyakit campak juga ditemukan pada anak yang sudah diimunisasi campak. Walaupun demikian, kejadian penyakit campak pada anak yang tidak mendapat imunisasi campak lebih tinggi (5.3%) dibandingkan dengan anak yang diimunisasi campak (3.5%). Anak yang tidak diimunisasi campak berisiko terkena penyakit campak 1,5 kali dibandingkan dengan anak yang mendapat imunisasi campak. Kejadian penyakit campak, pneumonia dan diare pada anak yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap lebih tinggi dibandingkan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap. Status imunisasi dasar ditemukan mempengaruhi kejadian penyakit. Sementara kejadian penyakit pada anak balita juga berhubungan dengan status gizi. Imunisasi akan menurunkan angka kejadian penyakit dan memperkuat ketahanan tubuh sehingga akan memperbaiki status gizi (Lestari *et al.*, 2009).

Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi dan balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak. Penelitian oleh Rahmawati (2014) dukungan keluarga, kehadiran petugas, lokasi pemberian imunisasi dan sikap petugas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelengkapan status imunisasi dipengaruhi oleh tradisi ($p=0,015$) dan dukungan keluarga ($p=0,001$). Kelengkapan imunisasi dasar pada balita sebagai upaya mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dipengaruhi tradisi keluarga yang terbiasa memberikan imunisasi pada bayi atau balitanya berpeluang bayi atau balitanya akan mendapatkan imunisasi secara lengkap dan keluarga yang mendukung pemberian imunisasi bayi atau balitanya berpeluang mendapatkan

imunisasi secara lengkap. Penelitian oleh Dumilah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan status imunisasi dasar di desa Tanjungpura Kabupaten Karawang.

Kelompok masyarakat yang rendah penerimaannya terhadap imunisasi sering mempunyai karakteristik-karakteristik khusus seperti status ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Gahara (2015) dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$) menjadikan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) dapat diterima. Oleh karena itu hipotesis kerja (H_a) yang diajukan pada penelitian ini yang menyatakan ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dapat diterima. Selain itu penelitian oleh Libunelo (2018) mengungkapkan bahwa variabel jarak dikatakan ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dikarenakan berdasarkan penelitian ibu yang memiliki jarak tempat pelayanan terjangkau lebih banyak diimunisasi lengkap di bandingkan dengan ibu yang memiliki jarak yang tidak terjangkau, dimana semakin jauh jarak yang ditempuh untuk melakukan imunisasi maka semakin tidak lengkap imunisasi pada bayi sebab ibu yang jarak rumahnya terlalu jauh dengan tempat pelayanan imunisasi akan berfikir kesekian kali untuk datang ke tempat pelayanan.

Menurut survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 September 2020, berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Poskesdes Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti pada bulan Januari s/d Desember 2019 didapatkan angka imunisasi BCG sebanyak 16 bayi (81,3%), DPT 1 sebanyak 12 bayi (62,5%), DPT 2 Sebanyak 17

bayi (87,5 %), DPT 3 sebanyak 14 bayi (75 %), Polio 1 sebanyak 16 bayi (81,3%), Polio 2 sebanyak 12 bayi (62,5%), Polio 3 sebanyak 17 bayi (87,5%), Polio 4 sebanyak 18 bayi (95%), IVP sebanyak 17 bayi (87,5 %), Campak sebanyak 19 bayi (100%). Dari hasil wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita diketahui bahwa 7 orang ibu mengungkapkan bahwa mereka tidak melakukan imunisasi pada anaknya dengan alasan tidak tahu dan jarak pelayanan yang jauh.

Berdasarkan rumusan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi pada Anak di Suku Pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak di Suku Pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak di Suku Pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di suku pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di suku pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di suku pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di suku pedalaman Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan sumber pustaka dan tambahan referensi serta untuk mempraktikkan ilmu yang didapat kepada para mahasiswa kebidanan sehingga mahasiswa kebidanan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak.

1.4.2. Bagi Dusun Nerlang Desa Sungai Tohor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada Dusun Nerlang agar warga mau memberikan imunisasi kepada anaknya.

1.4.3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ibu yang memiliki anak agar mau memberikan imunisasi kepada anaknya.

1.4.4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan ilmu baru sebagai aplikasi teori – teori metode penelitian yang didapat selama kuliah, khususnya tentang imunisasi dengan berat badan anak.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan judul dan metode yang berbeda contohnya tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak dengan jenis penelitian kualitatif.

1.5. Penelitian Terkait

Tabel 1.1. Penelitian Terkait

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
Elvi Libunelo (2018)	Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa	Survey analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional study</i>	Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa Kabupaten Gorontalo tahun 2016.
Emir Gahara (2015)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil uji rank spearman pada hubungan pengetahuan orang tua bayi terhadap imunisasi didapatkan $p=0,005$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua bayi terhadap imunisasi. Hasil uji chi-

			square pada hubungan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap imunisasi didapatkan $p=0,000(p<0,05)$. Terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap kelengkapan imunisasi.
Retno Dumilah (2016)	Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 1-2 Tahun di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang	Kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan status imunisasi dasar pada bayi usia 1-2 tahun di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang
Adzaniyah Isyani Rahmawati (2014)	Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara	Rancang bangun penelitian ini adalah studi <i>case control</i>	Kelengkapan status imunisasi dipengaruhi oleh tradisi ($p=0,015$) dan dukungan keluarga ($p=0,001$).